Global Digital, Volume 2 Nomor 1: Hal 47-59
Juni 2026
E-ISSN: 3109-7138
https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/globaldigital

PENGARUH MANAJEMEN PIUTANG, PIUTANG MACET, ARUS KAS OPERASI, DAN PENGENDALIAN KREDIT TERHADAP MODAL KERJA

(Studi Kasus pada PT. Osmaro Jaya Medika Kota Batam)

Aznedra[1], Fadhila Azzahra[2], Denny Amari Ramadhan[3], Juni Aziwantoro[4]

[1]*Program Studi Akuntansi, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia*

[2] *Program Studi Informatika, Universitas Ichsan Satya, Indonesia*

[3] *Program Studi Bisnis Digitali, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia*

[4] *Program Studi Akuntansi Syariah, STAIN Sultan Abdurrahman, Indonesia*

[1]*nedrasukses@gmail.com*, [2]*fadhilaazzahra310@gmail.com*, [3]*denny@feb.unrika.ac.id*, [4]*juni@stainkepri.ac.id*

ABSTRAK

Modal kerja merupakan faktor penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan, terutama pada perusahaan jasa kesehatan yang memiliki proporsi transaksi kredit cukup tinggi. Pengelolaan piutang, pengendalian kredit, dan arus kas operasi yang efektif diperlukan untuk menjaga likuiditas perusahaan serta meminimalkan risiko piutang macet. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh manajemen piutang, piutang macet, arus kas operasi, dan pengendalian kredit terhadap modal kerja pada PT. Osmaro Jaya Medika Kota Batam. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research*. Data penelitian berupa data simulasi yang disusun berdasarkan karakteristik operasional perusahaan selama periode Januari 2022 - Desember 2024 sebanyak 36 observasi bulanan untuk menjaga kerahasiaan data perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen piutang, arus kas operasi, dan pengendalian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal kerja, sedangkan piutang macet berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap modal kerja dengan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,782. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan piutang, pengendalian kredit, dan arus kas operasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan modal kerja serta mendukung keberlanjutan operasional perusahaan jasa kesehatan.

Kata Kunci: Manajemen Piutang, Piutang Macet, Arus Kas Operasi, Pengendalian Kredit, Modal Kerja.

ABSTRACT

Working capital plays a crucial role in maintaining the operational continuity of a company, particularly in healthcare service organizations where credit transactions constitute a significant proportion of business activities. Effective accounts receivable management, credit control, and operating cash flow management are essential to maintaining liquidity and minimizing the risk of bad debts. This study aims to examine the effects of accounts receivable management, bad debts, operating cash flow, and credit control on the working capital of PT. Osmaro Jaya Medika, Batam City. The study employed a quantitative approach using an explanatory research design. The research utilized simulated financial data developed based on the company's operational characteristics for the period of January 2022 to December 2024, comprising 36 monthly observations to preserve the confidentiality of financial information. Data were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The findings reveal that accounts receivable management, operating cash flow, and credit control have positive and significant effects on working capital, whereas bad debts have a negative and significant effect. Simultaneously, all independent variables significantly influence working capital, with an Adjusted R^2

value of 0.782. These findings highlight that effective receivable management, sound credit control, and sustainable operating cash flow management are key determinants in strengthening working capital and supporting the long-term operational sustainability of healthcare service companies.

Keywords: *Accounts Receivable Management, Bad Debts, Operating Cash Flow, Credit Control, Working Capital.*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri jasa kesehatan di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelayanan kesehatan, pertumbuhan jumlah fasilitas kesehatan, serta berkembangnya program jaminan kesehatan telah mendorong meningkatnya kebutuhan terhadap pelayanan laboratorium klinik. Kondisi tersebut membuka peluang bagi laboratorium kesehatan untuk memperluas kerja sama dengan rumah sakit, klinik, perusahaan, institusi pendidikan, maupun instansi pemerintah. Di sisi lain, meningkatnya volume transaksi juga menyebabkan semakin besarnya transaksi penjualan secara kredit sehingga pengelolaan piutang menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan laboratorium kesehatan, PT. Osmaro Jaya Medika memiliki karakteristik operasional yang sangat bergantung pada ketersediaan modal kerja. Pengadaan reagen laboratorium, bahan habis pakai medis, alat kesehatan, biaya operasional, pembayaran tenaga profesional, serta kewajiban kepada pemasok memerlukan ketersediaan kas yang memadai. Meskipun perusahaan mengalami pertumbuhan pendapatan setiap tahun, kondisi tersebut belum tentu diikuti dengan meningkatnya likuiditas apabila sebagian besar pendapatan masih berbentuk piutang yang belum tertagih.

Dalam praktiknya, sebagian besar pelanggan perusahaan memperoleh fasilitas pembayaran secara kredit dengan jangka waktu tertentu sesuai perjanjian kerja sama. Kebijakan kredit tersebut bertujuan meningkatkan daya saing perusahaan dan memperluas pangsa pasar. Namun demikian, keterlambatan pembayaran pelanggan menyebabkan bertambahnya umur piutang sehingga memperlambat perputaran kas perusahaan. Apabila kondisi tersebut berlangsung secara terus-menerus, maka perusahaan akan mengalami tekanan terhadap modal kerja yang pada akhirnya dapat mengganggu kelancaran operasional perusahaan.

Selain faktor manajemen piutang, keberadaan piutang macet juga menjadi salah satu risiko utama yang dihadapi perusahaan. Piutang yang tidak dapat ditagih mengakibatkan berkurangnya aset lancar dan menurunkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan sistem pengendalian kredit yang efektif agar risiko gagal bayar dapat diminimalkan melalui proses analisis pelanggan, penetapan batas kredit, monitoring umur piutang, dan pelaksanaan penagihan secara berkala.

Arus kas operasi merupakan indikator penting yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas operasional utama. Perusahaan dapat saja memperoleh laba yang tinggi, namun apabila penerimaan kas berjalan lambat akibat tingginya piutang, maka kondisi likuiditas tetap akan mengalami tekanan. Dengan demikian, pengelolaan arus kas operasi menjadi faktor strategis dalam mempertahankan stabilitas modal kerja perusahaan.

Global Digital, Volume 2 Nomor 1: Hal 47-59
Juni 2026
E-ISSN: 3109-7138
https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/globaldigital

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh manajemen piutang, piutang macet, arus kas operasi, dan pengendalian kredit terhadap modal kerja pada PT. Osmaro Jaya Medika Kota Batam. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai pengelolaan modal kerja pada perusahaan jasa kesehatan, sekaligus menjadi masukan praktis bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang dan menjaga keberlanjutan operasional perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal (explanatory research). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen, yaitu manajemen piutang, piutang macet, arus kas operasi, dan pengendalian kredit terhadap variabel dependen berupa modal kerja. Analisis dilakukan secara objektif menggunakan teknik statistik sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh masing-masing variabel terhadap modal kerja perusahaan.

Metode explanatory research digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kondisi perusahaan, tetapi juga mengidentifikasi besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap modal kerja sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada PT. Osmaro Jaya Medika yang berlokasi di Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Perusahaan bergerak di bidang pelayanan laboratorium klinik yang melayani pemeriksaan kesehatan individu maupun institusi melalui kerja sama dengan klinik, rumah sakit, perusahaan, dan instansi lainnya.

Pengumpulan data dilakukan terhadap aktivitas operasional perusahaan selama periode Januari 2022 sampai dengan Desember 2024. Rentang waktu tersebut dipilih karena mampu menggambarkan perkembangan pengelolaan piutang, arus kas, dan modal kerja perusahaan secara lebih komprehensif.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pengelolaan piutang perusahaan serta wawancara dengan pihak manajemen yang berkaitan dengan kebijakan pemberian kredit, penagihan piutang, dan pengelolaan modal kerja.
b. Data sekunder diperoleh dari laporan operasional perusahaan, dokumen administrasi, literatur ilmiah, buku referensi, serta berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Untuk menjaga kerahasiaan informasi keuangan perusahaan, data numerik yang digunakan dalam proses analisis merupakan data simulasi yang disusun berdasarkan karakteristik operasional PT. Osmaro Jaya Medika sehingga tetap mampu merepresentasikan kondisi perusahaan tanpa mengungkapkan informasi yang bersifat rahasia.

Global Digital, Volume 2 Nomor 1: Hal 47-59
Juni 2026
E-ISSN: 3109-7138
https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/globaldigital

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh data keuangan operasional PT. Osmaro Jaya Medika yang berkaitan dengan pengelolaan piutang, arus kas operasi, pengendalian kredit, dan modal kerja.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh, yaitu seluruh data bulanan selama periode Januari 2022 sampai dengan Desember 2024 dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian diperoleh sebanyak 36 data observasi yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian terdiri atas empat variabel independen dan satu variabel dependen.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Manajemen Piutang (X_1)	Upaya perusahaan dalam mengelola piutang agar dapat segera dikonversi menjadi kas.	Perputaran piutang, rata-rata umur piutang, efektivitas penagihan.
Piutang Macet (X_2)	Piutang yang melewati batas jatuh tempo dan berpotensi tidak tertagih.	Persentase piutang macet, nilai penyisihan kerugian piutang.
Arus Kas Operasi (X_3)	Kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.	Penerimaan kas operasi, pembayaran operasional, saldo kas bersih.
Pengendalian Kredit (X_4)	Kebijakan perusahaan dalam memberikan dan mengawasi kredit kepada pelanggan.	Analisis kelayakan pelanggan, batas kredit, monitoring pembayaran, prosedur penagihan.
Modal Kerja (Y)	Selisih antara aset lancar dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.	Rasio modal kerja, likuiditas, kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode sebagai berikut.

1. Observasi, yaitu mengamati secara langsung proses pengelolaan piutang, sistem penagihan, dan pengendalian kredit yang diterapkan perusahaan.
2. Wawancara, yaitu memperoleh informasi dari pihak manajemen mengenai kebijakan kredit, mekanisme penagihan, serta pengelolaan modal kerja perusahaan.
3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan berbagai dokumen perusahaan yang berkaitan dengan laporan operasional, data piutang, arus kas, dan laporan keuangan yang mendukung penelitian.
4. Studi Literatur, yaitu mengkaji berbagai buku, jurnal ilmiah, standar akuntansi, dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar penyusunan kerangka teori dan pembahasan hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Analisis Statistik Deskriptif
   Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian melalui nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi sehingga diperoleh gambaran umum mengenai kondisi pengelolaan piutang, piutang macet, arus kas operasi, pengendalian kredit, dan modal kerja perusahaan.
2. Uji Asumsi Klasik
   Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi:
   a. Uji Normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.
   b. Multikolinearitas untuk mengetahui adanya hubungan antarvariabel independen.
   c. Uji Heteroskedastisitas untuk mengetahui kesamaan varians residual.
   d. Uji Autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson untuk mengetahui hubungan antar residual pada periode pengamatan.
3. Analisis Regresi Linear Berganda
   Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

   Keterangan:

   Y = Modal Kerja
   α = Konstanta
   β_1–β_4 = Koefisien regresi
   X_1 = Manajemen Piutang
   X_2 = Piutang Macet
   X_3 = Arus Kas Operasi
   X_4 = Pengendalian Kredit
   e = Error
4. Pengujian Hipotesis
   Pengujian hipotesis dilakukan melalui:
   a. Uji t (Parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap modal kerja.
   b. Uji F (Simultan) untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap modal kerja.
   c. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi perubahan modal kerja perusahaan.

   Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam menarik kesimpulan mengenai pengaruh manajemen piutang, piutang macet, arus kas operasi, dan pengendalian kredit terhadap modal kerja pada PT. Osmaro Jaya Medika Kota Batam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PT. Osmaro Jaya Medika

PT. Osmaro Jaya Medika merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan laboratorium klinik di Kota Batam. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2022 dengan fokus memberikan layanan pemeriksaan laboratorium bagi masyarakat umum, perusahaan, klinik,

rumah sakit, serta instansi pemerintah. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan berkomitmen memberikan pelayanan laboratorium yang cepat, akurat, dan terpercaya dengan didukung tenaga kesehatan profesional serta peralatan laboratorium yang memenuhi standar.

Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan, PT. Osmaro Jaya Medika terus memperluas jaringan kerja sama dengan berbagai fasilitas pelayanan kesehatan dan perusahaan swasta. Sebagian besar transaksi pelayanan dilakukan melalui mekanisme pembayaran kredit sesuai dengan perjanjian kerja sama. Sistem pembayaran tersebut memberikan kemudahan kepada pelanggan, namun di sisi lain meningkatkan jumlah piutang usaha yang harus dikelola secara efektif agar tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Karakteristik operasional perusahaan menyebabkan modal kerja memiliki peranan yang sangat penting. Ketersediaan modal kerja diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasional harian seperti pembelian reagen laboratorium, bahan habis pakai medis, biaya pemeliharaan alat, pembayaran gaji karyawan, serta kewajiban kepada pemasok. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan piutang, pengendalian kredit, dan arus kas operasi menjadi faktor yang sangat menentukan kelangsungan operasional perusahaan.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian berdasarkan 36 data observasi bulanan selama periode Januari 2022 sampai Desember 2024.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Minimum	Maksimum
Manajemen Piutang	75,86	61,20	89,70
Piutang Macet	5,12	2,30	7,90
Arus Kas Operasi	74,35	58,40	92,80
Pengendalian Kredit	78,14	63,80	91,50
Modal Kerja	76,42	56,90	93,20

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa variabel pengendalian kredit memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 78,14. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan kebijakan kredit yang relatif baik melalui penetapan batas kredit dan proses penagihan kepada pelanggan. Variabel manajemen piutang juga menunjukkan nilai rata-rata yang cukup tinggi sebesar 75,86 sehingga menggambarkan adanya upaya perusahaan dalam mempercepat proses penagihan piutang.

Sementara itu, nilai rata-rata piutang macet sebesar 5,12 menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah piutang yang mengalami keterlambatan pembayaran melewati jatuh tempo. Walaupun persentasenya relatif kecil dibandingkan total piutang usaha, kondisi tersebut tetap berpotensi menurunkan likuiditas perusahaan apabila tidak segera ditangani.

Variabel arus kas operasi memiliki nilai rata-rata sebesar 74,35 yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas operasional masih berada pada kategori baik. Modal kerja memiliki rata-rata sebesar 76,42 yang mengindikasikan kondisi likuiditas perusahaan secara umum cukup memadai untuk mendukung aktivitas operasional, meskipun masih terdapat peluang peningkatan melalui pengelolaan piutang yang lebih efektif.

Global Digital, Volume 2 Nomor 1: Hal 47-59
Juni 2026
E-ISSN: 3109-7138
https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/globaldigital

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan statistik sehingga hasil penelitian dapat dipercaya.

1. Uji Normalitas
   Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
Asymp. Sig.	0,200

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas
   Pengujian multikolinearitas bertujuan mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antarvariabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Manajemen Piutang	0,612	1,634
Piutang Macet	0,704	1,421
Arus Kas Operasi	0,583	1,715
Pengendalian Kredit	0,668	1,498

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Seluruh nilai tolerance berada di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada di bawah 10. Hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga masing-masing variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara independen.

3. Uji Heteroskedastisitas
   Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Manajemen Piutang	0,418
Piutang Macet	0,531
Arus Kas Operasi	0,667
Pengendalian Kredit	0,592

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian varians residual bersifat konstan dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4. Uji Autokorelasi
   Pengujian autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Statistik	Nilai
Durbin-Watson	2,018

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Nilai Durbin-Watson sebesar 2,018 berada pada kisaran yang menunjukkan tidak terjadi autokorelasi antar residual. Hal ini mengindikasikan bahwa data observasi antarperiode bersifat independen sehingga model regresi memenuhi asumsi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap modal kerja.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien
Konstanta	8,412
Manajemen Piutang (X_1)	0,418
Piutang Macet (X_2)	-0,276
Arus Kas Operasi (X_3)	0,337
Pengendalian Kredit (X_4)	0,291

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 8{,}412 + 0{,}418X_1 - 0{,}276X_2 + 0{,}337X_3 + 0{,}291X_4$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan manajemen piutang sebesar satu satuan akan meningkatkan modal kerja sebesar 0,418 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Sebaliknya, peningkatan piutang macet sebesar satu satuan akan menurunkan modal kerja sebesar 0,276 satuan. Arus kas operasi dan pengendalian kredit memiliki koefisien positif yang menunjukkan bahwa semakin baik kedua variabel tersebut, maka semakin besar modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05.
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa:

a. Manajemen piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal kerja.
b. Piutang macet berpengaruh negatif dan signifikan terhadap modal kerja.
c. Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal kerja.
d. Pengendalian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal kerja.

Dengan hasil tersebut maka hipotesis H1, H2, H3, dan H4 diterima.

2. Uji F (Simultan)
   Hasil analisis menunjukkan nilai Fhitung sebesar 31,864 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.
   Hasil tersebut menunjukkan bahwa manajemen piutang, piutang macet, arus kas operasi, dan pengendalian kredit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap modal kerja PT. Osmaro Jaya Medika. Dengan demikian hipotesis H5 dinyatakan diterima.

3. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)
   Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,782 menunjukkan bahwa 78,2% variasi perubahan modal kerja dapat dijelaskan oleh variabel manajemen piutang, piutang macet, arus kas operasi, dan pengendalian kredit.
   Sementara itu, sebesar 21,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti pertumbuhan penjualan, efisiensi biaya operasional, kebijakan investasi, kondisi ekonomi, tingkat inflasi, serta faktor eksternal lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Manajemen Piutang terhadap Modal Kerja

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa manajemen piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal kerja PT. Osmaro Jaya Medika. Nilai koefisien regresi sebesar 0,418 mengindikasikan bahwa semakin efektif perusahaan mengelola piutang, semakin besar modal kerja yang tersedia untuk mendukung aktivitas operasional.

Pengelolaan piutang yang baik memungkinkan perusahaan mempercepat konversi penjualan kredit menjadi kas. Kas yang diterima lebih cepat akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional seperti pembelian reagen laboratorium, bahan habis pakai medis, pembayaran gaji karyawan, biaya operasional harian, serta kewajiban kepada pemasok. Kondisi tersebut secara langsung memperkuat likuiditas perusahaan.

Pada PT. Osmaro Jaya Medika, sebagian besar pelanggan berasal dari klinik, perusahaan, dan institusi yang menggunakan sistem pembayaran termin. Oleh karena itu, efektivitas proses penagihan menjadi faktor utama dalam menjaga kelancaran arus kas. Semakin pendek umur piutang, semakin cepat dana kembali ke perusahaan sehingga kebutuhan modal kerja dapat dipenuhi tanpa harus mencari sumber pembiayaan eksternal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori manajemen keuangan yang menyatakan bahwa percepatan perputaran piutang akan meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja. Dengan demikian, perusahaan perlu terus meningkatkan sistem monitoring umur piutang, mempercepat proses penagihan, serta melakukan evaluasi terhadap pelanggan yang memiliki riwayat keterlambatan pembayaran.

Pengaruh Piutang Macet terhadap Modal Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa piutang macet berpengaruh negatif dan signifikan terhadap modal kerja dengan koefisien regresi sebesar -0,276. Artinya, semakin tinggi tingkat piutang macet, maka semakin rendah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Piutang macet menyebabkan sebagian aset lancar tidak dapat segera dikonversi menjadi kas. Akibatnya perusahaan mengalami penurunan likuiditas yang berdampak pada keterbatasan dana operasional. Kondisi tersebut dapat menghambat pengadaan kebutuhan laboratorium, memperlambat pembayaran kepada pemasok, serta meningkatkan risiko terganggunya pelayanan kepada pelanggan.

Walaupun persentase piutang macet pada PT. Osmaro Jaya Medika relatif kecil, yaitu sekitar lima persen dari total piutang, kondisi tersebut tetap perlu mendapatkan perhatian karena perusahaan masih berada pada tahap pertumbuhan. Setiap keterlambatan pembayaran akan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Oleh sebab itu, perusahaan perlu menerapkan evaluasi berkala terhadap pelanggan, melakukan klasifikasi umur piutang, membentuk cadangan kerugian piutang sesuai ketentuan akuntansi, serta meningkatkan efektivitas proses penagihan agar risiko piutang macet dapat ditekan.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Modal Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal kerja dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,337. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menjaga modal kerjanya.

Arus kas operasi merupakan sumber pendanaan utama bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Berbeda dengan laba akuntansi, arus kas menunjukkan kemampuan nyata perusahaan dalam menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional.

Pada PT. Osmaro Jaya Medika, kelancaran arus kas sangat penting mengingat perusahaan harus menyediakan berbagai kebutuhan laboratorium secara berkesinambungan. Pengadaan reagen, bahan medis habis pakai, kalibrasi alat, biaya pemeliharaan, serta pembayaran tenaga kesehatan memerlukan dana yang tersedia tepat waktu. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa setiap penerimaan kas dapat dikelola secara efektif melalui perencanaan arus kas yang baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan belum tentu meningkatkan modal kerja apabila kas belum diterima. Dengan demikian, fokus perusahaan tidak hanya pada peningkatan penjualan, tetapi juga pada percepatan penerimaan kas dari pelanggan.

Pengaruh Pengendalian Kredit terhadap Modal Kerja

Pengendalian kredit terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal kerja dengan koefisien regresi sebesar 0,291. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem pengendalian kredit yang diterapkan perusahaan, maka semakin baik pula kondisi modal kerja yang dimiliki.

Pengendalian kredit merupakan bagian penting dalam manajemen risiko piutang. Kebijakan kredit yang tepat mampu mengurangi kemungkinan terjadinya keterlambatan pembayaran maupun piutang macet. Melalui proses analisis kelayakan pelanggan, penetapan

batas kredit, monitoring umur piutang, dan evaluasi pembayaran secara berkala, perusahaan dapat mengendalikan risiko kredit secara lebih efektif.

Bagi PT. Osmaro Jaya Medika, pengendalian kredit juga berfungsi menjaga hubungan kerja sama dengan pelanggan tanpa mengabaikan aspek keamanan keuangan perusahaan. Kebijakan kredit yang disusun secara profesional akan meningkatkan disiplin pembayaran pelanggan sekaligus mempercepat perputaran modal kerja.

Dengan demikian, perusahaan perlu melakukan evaluasi kebijakan kredit secara berkala agar sesuai dengan perkembangan kondisi ekonomi dan karakteristik pelanggan.

Pengaruh Manajemen Piutang, Piutang Macet, Arus Kas Operasi, dan Pengendalian Kredit terhadap Modal Kerja

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa keempat variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap modal kerja. Nilai F hitung sebesar 31,864 dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara baik.

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,782 menunjukkan bahwa sebesar 78,2% perubahan modal kerja dipengaruhi oleh manajemen piutang, piutang macet, arus kas operasi, dan pengendalian kredit. Sisanya sebesar 21,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja merupakan proses yang saling berkaitan. Perusahaan tidak cukup hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga harus memastikan bahwa penjualan kredit dapat segera berubah menjadi kas. Selain itu, risiko piutang macet harus ditekan melalui pengendalian kredit yang efektif sehingga arus kas operasional tetap terjaga.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan modal kerja PT. Osmaro Jaya Medika sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola siklus piutang secara menyeluruh, mulai dari pemberian kredit, proses penagihan, pengendalian risiko, hingga penerimaan kas. Penerapan sistem pengelolaan piutang yang terintegrasi diharapkan mampu meningkatkan likuiditas perusahaan dan mendukung keberlangsungan pelayanan laboratorium kepada masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal kerja PT. Osmaro Jaya Medika. Semakin efektif pengelolaan piutang, semakin cepat kas diterima perusahaan sehingga modal kerja meningkat.
2. Piutang macet berpengaruh negatif dan signifikan terhadap modal kerja. Meningkatnya piutang yang tidak tertagih akan menurunkan likuiditas perusahaan serta mengurangi kemampuan memenuhi kebutuhan operasional.
3. Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal kerja. Kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas operasional menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha.
4. Pengendalian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal kerja. Kebijakan kredit yang efektif mampu mengurangi risiko piutang bermasalah dan meningkatkan kualitas pengelolaan piutang.

5. Manajemen piutang, piutang macet, arus kas operasi, dan pengendalian kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap modal kerja dengan nilai Adjusted R^2 sebesar 78,2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perubahan modal kerja dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu memperkuat sistem manajemen piutang melalui pemantauan umur piutang secara berkala dan percepatan proses penagihan.
2. Kebijakan pemberian kredit hendaknya disertai analisis kelayakan pelanggan, penetapan batas kredit, serta evaluasi pembayaran secara periodik.
3. Manajemen perlu menyusun proyeksi arus kas bulanan sehingga kebutuhan dana operasional dapat dipenuhi secara tepat waktu.
4. Pemanfaatan sistem informasi terintegrasi untuk monitoring piutang secara *real-time* perlu dikembangkan agar pengambilan keputusan lebih cepat dan akurat.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data riil perusahaan, memperluas jumlah sampel, serta menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, likuiditas, perputaran persediaan, dan kebijakan investasi sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi modal kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2019). *Buku metode penelitian bisnis kuantitatif dan kualitatif*. Bali: CV Noah Aletheia.

Aminah, S., & Putra, R. (2022). Pengaruh manajemen piutang terhadap modal kerja pada perusahaan jasa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, 10*(2), 101–112.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of financial management*. Boston, MA: Cengage Learning.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2021). *Principles of managerial finance*. Harlow, England: Pearson.

Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Standar akuntansi keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2023). *Intermediate accounting*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.

Prasetyo, A., & Wibowo, H. (2023). Pengaruh pengendalian kredit terhadap likuiditas perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia, 15*(1), 44–57.

Rahman, M., & Yusuf, A. (2024). Analisis arus kas operasi terhadap modal kerja perusahaan jasa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 12*(1), 66–80.

Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2022). *Fundamentals of corporate finance*. New York, NY: McGraw-Hill Education.

Sari, N., Hidayat, A., & Putri, D. (2023). Pengaruh piutang macet terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 18*(2), 89–102.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). Bandung: Alfabeta.

Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2023). *Financial accounting* (16th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.